Asian Journal of
Early Childhood and Elementary Education

e-ISSN : 3025-6917
p-ISSN : 3025-7565

Index : Harvard, Boston, Sydney University, Dimensions, Lens, Scilit, Semantic, Google, etc

https://doi.org/10.58578/AJECEE.v2i2.2882

PENGGUNAAN MEDIA BENDA KONKRET DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN BELAJAR SISWA KELAS IV PADA PEMBELAJARAN IPA DI SEKOLAH DASAR

Utilizing Concrete Objects to Enhance Fourth-Grade Students' Understanding in Science Learning at Elementary Schools

Fadelina Wizola Diva
Univesitas Jambi, Indonesia
fadelinawizola@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Apr 10, 2024	Apr 14, 2024	Apr 17, 2024	Apr 20, 2024

Abstract

The low understanding of students in understanding the material of changes in the form of objects in fourth-grade students at SDN 55/I Sridadi is the main problem of this research. This study aims to improve the understanding of fourth-grade students using concrete objects in teaching Science (IPA) material on changes in the form of objects at SDN 55/I Sridadi. The subjects of this study are fourth-grade students at SDN 55/I Sridadi. Data collection techniques used are observation, interviews, and tests. This study uses quantitative research with an associative research type. After conducting research and data processing, the findings obtained are: Through evaluation questions at the end of each cycle of learning, it can determine students' learning outcomes. The initial values of pre-action students are still far below the determined KKM, which is 75. In action cycle 1, the average value is 70.53, which is still below the KKM, and action cycle 2 shows an average value of 89.87. Thus, learning using concrete objects can improve students' understanding of learning.

Keywords: *Science (IPA), Object Form, Concrete Media*

AJECEE Journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Abstrak: Rendahnya pemahaman siswa dalam memahami materi perubahan wujud benda pada siswa kelas IV di SDN 55/I Sridadi merupakan pokok permasalahan penelitian ini. Penelitian ini bertujuan sebagai peningkatan pemahaman belajar siswa kelas IV menggunakan benda konkret pada pembelajaran IPA materi perubahan wujud benda di SDN 55/I Sridadi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV di SDN 55/I Sridadi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan tes. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Setelah melakukan penelitian dan pengolahan data, temuan yang didapatkan yaitu: Melalui soal evaluasi di akhir pembelajaran setiap siklusnya dapat menentukan hasil belajar siswa. Nilai awal siswa pra-tindakan masih jauh di bawah KKM yang ditentukan yaitu 75. Pada tindakan siklus 1 menunjukkan nilai rata-rata 70,53 yang mana masih di bawah KKM, dan tindakan siklus 2 menunjukan nilai rata-rata 89,87. Dengan demikian, pembelajaran menggunakan benda konkret dapat meningkatkan pemahaman belajar siswa.

Kata Kunci: IPA, Wujud Benda, Media Konkret

PENDAHULUAN

Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar merupakan pembelajaran penting dalam membentuk kepribadian dan perkembangan intelektual siswa dalam mempraktikkan pemikiran dan tindakan rasional terhadap isu-isu ilmiah yang ada di lingkungan mereka (Ariesta et al., 2020). IPA merupakan cabang ilmu pengetahuan yang mempelajari kejadian alam yang dikelompokkan sesuai dengan hasil pengamatan dan percobaan yang dilakukan oleh manusia. Muatan dalam IPA tidak hanya meliputi pengetahuan, fakta, dan pemikiran atau prinsip saja, tetapi juga merupakan sebuah proses belajar yang dapat memberikan siswa pengalaman langsung untuk memahami alam secara ilmiah (Kallesta et al., 2018).

Dalam pembelajaran IPA, terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan, yaitu ketersediaan ruang laboratorium dan alat peraga yang sesuai. Penggunaan alat peraga pada kegiatan pembelajaran merupakan bentuk pengintegrasian konsep abstrak dengan dunia nyata yang kemudian menciptakan hubungan antara apa yang dipelajari siswa dari teori dan praktik (Rosidi, 2019). Tujuan digunakannya alat peraga dalam pembelajaran adalah sebagai sarana untuk menunjang guru dan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Untuk siswa sekolah dasar, jika mereka berpartisipasi langsung dalam pembelajaran, penjelasan guru akan lebih dipahami. Pada tingkat sekolah dasar, siswa akan cenderung lebih menyukai pembelajaran yang didalamnya terdapat kegiatan dengan unsur bermain, berpindah tempat, kerja kelompok, dan melakukan atau memperagakan sesuatu secara langsung (Hestiningrum, 2020).

Berdasarkan hasil observasi di kelas IV di SDN 55/I Sridadi, kegiatan belajar mengajar pembelajaran IPA yang dilakukan masih didominasi oleh guru. Siswa hanya mendengarkan penjelasan guru kemudian dilanjutkan dengan memberikan pertanyaan kepada siswa. Dari kegiatan belajar mengajar tersebut menunjukkan bahwa kegiatan belajar mengajar masih berpusat pada guru dan cenderung bersifat konvensional karena kegiatan belajar mengajar dilaksanakan secara berulang-ulang (Saputro et al., 2021). Permasalahan lain yang di dapatkan yaitu pemahaman siswa mengenai materi pembelajaran IPA yang masih rendah. Hal tersebut dapat terlihat setelah siswa mengikuti pembelajaran, siswa belum mampu untuk menjelaskan kembali materi yang sudah diajarkan dan siswa belum mampu menyimpulkan materi yang sudah dipelajari (Arsih et al., 2020).

Dengan penggunaan benda konkret dapat membantu siswa dalam menggali keterampilan siswa mengenai materi yang dipelajari (Maharani & Hardini, 2017). Kelebihan penggunaan benda konkret dalam pembelajaran yaitu dapat meningkatkan kepercayaan diri anak, kemampuan berbicara, keaktifan anak, kemandirian anak, serta dapat meningkatkan pengalaman dan pengetahuan siswa mengenai penggunaan benda konkret (Istiqomah & Kristanto, 2015). Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa benda konkret sangat berpengaruh terhadap keefektifan pembelajaran terhadap siswa.

Kegiatan belajar mengajar yang masih berpusat pada guru akan mengakibatkan siswa merasa bosan. Hal tersebut terbukti pada saat memasuki inti pembelajaran, siswa sudah tidak memperhatikan penjelasan dari guru. Siswa sudah tidak memperhatikan, mengakibatkan kurangnya sikap berani siswa dalam mengungkapkan pendapat dan juga kurangnya rasa ingin tahu siswa pada materi yang diajarkan. Hal tersebut terbukti dari kurangnya respon siswa terhadap penjelasan yang disampaikan oleh guru. Dengan begitu siswa akan cenderung pasif pada saat pembelajaran berlangsung. Dari permasalahan yang didapatkan menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa. Hal ini terbukti dari hasil belajar siswa yang masih belum mencapai KKM yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 75. Rendahnya pemahaman siswa mengakibatkan pencapaian hasil belajar mereka hanya mencapai 40% dengan rata-rata nilainya 65,75.

Dari beberapa permasalahan yang didapatkan di SDN 55/I Sridadi, upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut salah satunya yaitu menggunakan benda konkret sebagai media pembelajaran. Pembentukan sikap ilmiah siswa dapat dilakukan secara optimal ketika siswa melakukan pengamatan secara langsung objek

pembelajaran yang akan dipelajari melalui media pembelajaran. Benda konkret merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam memahami materi. Pada tingkat perkembangan anak sekolah dasar, media benda konkret sudah sesuai untuk digunakan karena dengan begitu siswa akan lebih memahami konsep-konsep nyata daripada konsepkonsep abstrak serta akan lebih memahami, mengerti dan memaknai materi yang dipelajari (Erowati, 2015).

Berdasarkan uraian di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa yang lebih baik setelah menggunakan benda konkret pada pembelajaran IPA kelas IV di SDN 55/I Sridadi.

METODE

Penelitian yang dilakukan di SDN 55/I Sridadi dilaksanakan pada Agustus 2023. Penelitian ini merupakan penelitian dengan jenis asosiatif yang datanya diambil dengan metode kuantitatif serta merupakan Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian ini dilakukan dalam 2 tahapan yaitu siklus I dan siklus II yang terdiri atas tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subyek penelitian dilakukan di SDN 55/I Sridadi, Kecamatan Muara Bulian di kelas IV pembelajaran IPA tentang Wujud Benda dan Perubahannya pada tahun pelajaran 2023/2024 dengan siswa berjumlah 19 orang. Tempat dan waktu penelitian dilakukan dirumuskan pada Agustus 2023 dengan jadwal pelaksanaan kegiatan sebagai berikut.

Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan	Waktu Pelaksanaan
Siklus I	Kamis – Jum'at 18-19 Agustus 2023
Siklus II	Rabu – Kamis 24-25 Agustus 2023

Ukuran keberhasilan dalam penelitian ini adalah minimal 75% siswa di kelas IV SDN 55/I Sridadi dapat meningkat pemahamannya pada pembelajaran IPA mengenai materi "Wujud Benda dan Perubahannya", sesuai dengan standar KKM yang telah ditentukan pihak sekolah yaitu 75, yang meliputi kategori skor penilaian keseluruhan adalah sangat baik (85-100), baiki (75-84), cukupi (60-74), dan buruk (0-59).

HASIL

Penelitian ini membuktikan bahwa kegiatan pembelajaran dengan media pembelajaran benda konkret dapat meningkatkan pemahaman belajar siswa pada pembelajaran IPA materi pembelajaran "Wujud Benda dan Perubahannya" di kelas IV SDN 55/I Sridadi 2023/2024. Hasil belajar siswa pada siklus I diperoleh rata-rata ketuntasannya sebesar 21,5%. Dengan persentase ketuntasan ini, dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I masih di bawah KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 75. Pada materi pembelajaran siklus I, yakni materi wujud benda dan perubahannya yang mencakup macammacam benda. Pada siklus I, nilai rata-rata yang dicapai siswa mencapai 70,53, dan tingkat ketuntasan klasika 21,05%. Artinya nilai yang diperoleh siswa di Kelas IV belum memenuhi standar ketuntasan minimal sebesar 75,00 yang ditetapkan sekolah. Pada siklus II, rata-rata skor hasil belajar siswa meningkat dari yang sebelumnya dicapai 21,5% ketuntasan siswa menjadi 100%. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa metode yang digunakan dapat meningkatkan pemahaman siswa dan meningkatkan ketuntasan hasil belajarnya.

Tabel 2. Ringkasan Ketuntasan Siswa dalam Siklus I

No	Pembelajaran	Rata-rata	Tuntas	%	Belum	%
1	Fase I	70,52	5	21,05%	15	78,94%
2	Fase II	74,21	9	47,36%	10	52,63%

Dari tabel 2 diatas diperoleh keterangan sebagai berikut:

1. Pada fase I, tingkat ketuntasan siswa 21,05%
2. Tingkat hasil belajar siswa meningkat menjadi 47,36% pada fase II
3. Rata-rata fase II mencapai 74,21, meningkat 5,23% dibandingkan fase I

Peningkatan hasil belajar siswa setelah fase I dan fase II mencapai nilai 5,23%. Hasil belajar siswa setelah fase II dalam materi wujud benda dan perubahannya dengan berbantuan alat peraga benda konkret didapat rata-rata siswa yang tercapai 74,21 dengan persentase ketuntasan adalah 47,36%.

Tabel 3. Ringkasan Ketuntasan Siswa dalam Siklus II

No	Pembelajaran	Rata-rata	Tuntas	%	Belum	%
1	Fase I	82,10	18	94,73%	1	5,26%
2	Fase II	89,47	19	100%	0	0%

Dari tabel 3 diatas diperoleh keterangan sebagai berikut:

1. Pada faseII, tingkat ketuntasan siswa 94,73%
2. Tingkat hasil belajar siswa meningkat menjadi 100% pada fase II
3. Rata-rata fase II mencapai 89,47, meningkat menjadi 7,37 dibandingkan fase I

Peningkatan hasil belajar siswa setelah siklus I dan siklus II mencapai nilai 7,37. Hasil belajar siswa setelah fase II dalam materi wujud benda dan perubahannya dengan berbantuan alat peraga benda konkret didapat rata-rata siswa yang tercapai 89,87 dengan persentase ketuntasan adalah 100%. Hal ini diduga dikarenakan pembelajaran dengan alat peraga benda konkret memberi siswa lebih banyak kesempatan untuk berpikir sendiri memahami, dan menjawab. Banyaknya kesempatan meningkatkan kemampuan kognitif siswa, yang tercermin dalam nilai ujian mereka. Nilai yang dicapai siswa Kelas IV melebihi standar ketuntasan minimal 75,00 yang ditetapkan sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa siswa dapat menggunakan model kognitif dalam pembelajaran mereka menggunakan benda-benda konkrit, ini akan membantu memahami dan menerima materi pembelajaran.

PEMBAHASAN

Setelah dilakukan analisis terhadap data diatas diketahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi wujud perubahan benda menunjukan kenaikan angka pemahaman dan ketuntasan belajar yang signifikan. Hal ini dapat dilihat pada tabel ringkasan ketuntasan siswa untuk setiap siklus.



Gambar 1. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

Sumber: Diolah dari data penelitian, 2023



Gambar 2. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

Sumber: Diolah dari data penelitian, 2023

Mencermati hasil di atas, jika proses pembelajaran menggunakan benda konkret maka tingkat pemahaman siswa meningkat, yang mempengaruhi tingkat konsentrasi siswa saat mengamati materi, dan benda yang digunakan untuk pembelajaran mempengaruhi siswa dapat berkonsentrasi. Proses pembelajarannya menyenangkan dan siswa tidak pernah bosan. Alat peraga benda konkret untuk membantu siswa lebih memahami dan mengasimilasi materi pembelajaran meningkat, dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa meningkat sebesar 27,42 pada siklus II. Ini kemungkinan disebabkan karena siswa mampu menerapkan model pembelajaran tersebut dengan berbantuan alat peraga benda konkret. Ini meningkatkan kemampuan siswa dengan materi pembelajaran dan pada akhirnya mempengaruhi pencapaian hasil belajar mereka dalam domain kognitif. Dengan

peningkatan dalam hasil belajar, kegiatan pembelajaran dalam siklus II termasuk pada kategori sangat baik karena seluruh siswa telah melebihi Kriteria Ketuntasan Minimum yang ditetapkan. Dari hasil tersebut, penerapan pembelajaran menggunakan media benda konkret pada materi pembelajaran mata pelajaran IPA dapat memperdalam pemahaman siswa pada pembelajaran perubahan Wujud Benda dan Perubahannya di kelas IV SDN 55/I Sridadi Tahun Ajaran 2023/2024. Sejalan dengan penelitian terdahulu mengenai penggunaan benda konkret yang memiliki pengaruh dalam meningkatkan pemahaman siswa (Hadiyati & Wijayanti, 2017).

Dengan menggunakan model pembelajaran dengan benda konkret dapat memberikan kesempatan kepada siswa, sehingga penggunaan materi dengan benda dapat membantu siswa mengikuti pembelajarannya dengan lebih mudah mempelajari, memahami, melaksanakan pembelajaran dan memberikan pengalaman dengan situasi yang sesungguhnya serta melatih keterampilan alat indera siswa. Nilai rata-rata siswa pada siklus I adalah 70,53 pada tingkat ketuntasan 21,05%, dan pada siklus II rata-rata siswa menjadi sebesar 89,87 pada tingkat ketuntasan 100%.

Penggunaan media pembelajaran berupa benda konkret mampu membangkitkan semangat belajar siswa, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Selain itu, dengan menggunakan benda konkret dapat meningkatkan keaktifan siswa pada saat pembelajaran berlangsung serta dapat memperkuat interaksi antara guru dengan siswanya.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan dan analisis yang diperoleh dalam pelaksanaan tindakan perbaikan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam tentang materi Wujud Benda dan Perubahannya dengan menggunakan media pembelajaran benda konkret dari setiap siklus dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Pemahaman siswa terhadap materi wujud benda dan perubahannya dengan menggunakan media benda konkret dapat meningkat. Hal itu dapat dilihat dari hasil yang diperoleh siswa dalam pembelajaran wujud benda dan perubahannya ada peningkatan. (2) Media pembelajaran benda konkret dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 55/I Sridadi terhadap mata pelajaran IPA tentang Wujud Benda dan Perubahannya terbukti dari: Pada siklus I nilai rata-rata siswa sebesar 70,53 dengan persentase ketuntasan 21,05% dan terjadi peningkatan hasil belajar di siklus II dengan nilai rata rata siswa yang diperoleh sebesar 89,47 dengan persentase 100%.

DAFTAR PUSTAKA

Ariesta, M., Harjono, A., & Husniati. (2020). Pengaruh Model Learning Cycle 5E Berbantuan Media Benda Konkret Terhadap Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas V. Progres Pendidikan, 1(1), 24–32. http://prospek.unram.ac.id/index.php/PROSPEK/article/view/5

Arikunto,S. 2014 . Penelitian tindakan kelas. Jakarta: Bumi Aksara.

Arsih, R. J. M., Santosa, A. B., & William, N. (2020). Pengaruh Metode Demonstrasi Dengan Media Konkrit Terhadap Pemahaman Konsep Gerak Benda. Autentik : Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar, 4(2), 91–100. https://doi.org/10.36379/autentik.v4i2.72

Erowati, M. T. (2015). Pengaruh Penggunaan Media Benda Konkret Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV di SDN Sumberejo 01. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, November, 295.

Hadiyati, N., & Wijayanti, A. (2017). Keefektifan Metode Eksperimen Berbantu Media Benda Konkret Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V Sekolah Dasar. JIPVA (Jurnal Pendidikan IPA Veteran), 1(1), 24. https://doi.org/10.31331/jipva.v1i1.513

Hestiningrum, R. A. (2020). Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas 5 Menggunakan Media Benda Konkret Materi Organ Pernapasan Manusia. Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs): Conference Series, 3(3), 315. https://doi.org/10.20961/shes.v3i3.45856

Istiqomah, L. N., & Kristanto, A. (2015). Pembelajaran Menggunakan Benda Konkret yang Berada di Sekitar Anak Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Kelompok A. PAUD Teratai, 4(2), 4–6.

Kallesta, K. S., Yahya, F., & Erfan, M. (2018). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar IPA Fisika pada Materi Bunyi Kelas VIII SMP Negeri 1 Labuhan Badas Tahun Ajaran 2016 / 2017 Avaliable online at : http://journal.lppmunsa.ac.id/index.php/quarkAvaliable online at : http://journal.lppmunsa.ac.id/. Jurnal Inovasi Pembelajaran Fisika Dan Teknologi, 1(1), 51–58

Maharani, B. Y., & Hardini, A. T. A. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning. E-Jurnalmitrapendidikan, 1, 549–561.

Rahmadhani, A. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Savi Dan Media Benda Konkret Terhadap Hasil Belajar Materi Sifat-Sifat Cahaya Pada Siswa Kelas V Sdn Ngadirejo Kota Kediri Tahun Pelajaran 2016/2017. Simki-Pedagogia, 01(08), 1–12.

Rosidi, M. (2019). Penggunaan Media Konkret Pada Pemahaman Konsep Bagian Tumbuhan Dapat Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas IIIC. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 12(1), 63–68.

Rukajat, A. (2018). Pendekatan penelitian kuantitatif: quantitative research approach. Deepublish

Saputro, K. A., Sari, C. K., & Winarsi, S. (2021). Pemanfaatan Alat Peraga Benda Konkret untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Matematika di Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu, 5(4), 1735–1742.